

**Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Metode
Demonstrasi pada Proses Pembelajaran Rias Wajah:
PTK pada Mata Pelajaran Kecantikan Dasar di Kelas X Tata Kecantikan 2 SMK
Negeri 3 Kota Bogor Tahun Pelajaran 2017/2018**

Sri Suswati

SMK Negeri 3 Bogor

srisuswati23466@gmail.com

ABSTRACT

This study aims (1) to find out the demonstration method can improve students' learning achievement (2) to describe the process before and after the use of the demonstration method in daily makeup learning materials according to the design and theme (3) to measure the magnitude of the increase in achievement learn students by using the demonstration method. This study uses descriptive quantitative and qualitative demonstration methods. The research subjects were 32 students of class X Beauty Management 2 SMK Negeri 3 Bogor City, odd semester, 2017/2018 academic year. The technique used in this research is a practical test/examination and observation. The instruments used are learning outcomes test questions (practice) and observation sheets. The results of this study indicate that the ability of students to apply daily make-up practice through the use of the demonstration method can improve learning achievement and student activity. In addition, there is also an increase in learning achievement in the form of an increase in the average value of the class and an increase in the percentage of students' learning completeness. If we look at the increase in learning outcomes from cycle 1 to cycle II, there is an increase in learning mastery from 65.63% to 100%. there was an increase in the average value from 69 to 80.47. Thus, the learning achievement of students in class X Beauty Management 2 SMKN 3 Bogor in the daily make-up material according to the design and theme is declared complete. Therefore, researchers suggest that variations of learning methods are needed to avoid student saturation. One of them applies learning methods, especially demonstration learning methods.

Keywords: Demonstration learning method can improve achievement learn students. Basic Beauty subject

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik (2) Untuk menggambarkan /mendeskripsikan proses sebelum dan sesudah penggunaan metode demonstrasi dalam materi pembelajaran rias wajah sehari-hari sesuai desain dan tema (3) Untuk mengukur besarnya peningkatan prestasi belajar peserta didik dengan penggunaan metode demonstrasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif demonstrasi. Subyek penelitian sebanyak 32 peserta didik kelas X Tata Kecantikan 2 SMK Negeri 3 Kota Bogor, semester ganjil, Tahun Pelajaran 2017/2018. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes/ujian praktik dan observasi. Instrumen yang digunakan soal tes hasil belajar (praktik) dan lembar observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik

pada materi praktik rias wajah sehari-hari melalui penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar, dan keaktifan peserta didik. Selain itu juga terjadi peningkatan prestasi belajar berupa naiknya nilai rata-rata kelas dan naiknya persentase ketuntasan belajar peserta didik. Jika dilihat kenaikan hasil belajar dari siklus 1 ke siklus II, terjadi peningkatan ketuntasan belajar dari 65,63% menjadi 100%. terjadi kenaikan nilai rata-rata dari 69 menjadi 80,47. Dengan demikian prestasi belajar siswa kelas X Tata Kecantikan 2 SMKN 3 Bogor pada materi rias wajah sehari-hari sesuai desain dan tema dinyatakan tuntas. Oleh karena itu peneliti menyarankan variasi metode pembelajaran diperlukan untuk menghindari kejenuhan peserta didik. Salah satunya menerapkan metode pembelajaran khususnya metode pembelajaran demonstrasi.

Kata - kata kunci: *Metode Pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. mata pelajaran Kecantikan Dasar*

PENDAHULUAN

Salah satu prinsip pendidikan adalah proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat atas dasar kasih sayang. Idealnya, pendekatan dan strategi pembelajaran yang digunakan guru hendaknya disesuaikan dengan keragaman dan kemampuan peserta didik. Hal itu menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap keragaman karakteristik dan kemampuan peserta didik mutlak diperlukan.

Guru sebagai profesi yang erat kemampuannya dan kaitannya dengan keberhasilan guru sebagai seorang pendidik, jika guru berkompeteren maka guru tersebut berpeluang menjadi pendidik yang professional. Guru merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam konteks meningkatkan mutu pendidikan dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Mutu pendidikan yang baik dapat dicapai dengan kinerja guru yang professional dengan segala kompetensi yang dimiliki.

Dalam bidang Tata Kecantikan, pemanfaatan teknologi sudah lama diterapkan, yaitu sejak digunakan alat dan kosmetik kecantikan. Perkembangan teknologi dalam bidang Tata kecantikan semakin pesat seperti penggunaan komputer, internet, dan berbagai media sosial yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran penunjang pada materi di jurusan Tata Kecantikan. Dengan pemanfaatan teknologi yang ada, pembelajaran akan lebih menarik dan peserta didik semakin semangat dalam belajar.

Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan oleh peneliti dengan teman sejawat, terdapat berbagai fasilitas yang menunjang proses pembelajaran seperti laptop, proyektor yang terdapat di kelas dan jaringan *wifi* di tempat-tempat tertentu. Ada berbagai macam metode pembelajaran yang dapat digunakan, salah satunya adalah metode demonstrasi. Metode ini memiliki keunggulan antara lain dapat mengembangkan kemampuan akademis siswa, sehingga diharapkan peserta didik dapat lebih cepat memahami materi yang sedang dipelajari. Keunggulan lainnya adalah siswa diajarkan bagaimana bekerjasama dalam kelompok/antar teman, sehingga siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalah.

Metode pembelajaran demonstrasi merupakan bagian dari pembelajaran yang menyenangkan. Jika pelaksanaan prosedur pembelajaran demonstrasi ini benar, akan memungkinkan untuk dapat mengaktifkan siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Proses Pembelajaran Rias Wajah, pada mata pelajaran Kecantikan Dasar di Kelas X Tata Kecantikan 2 SMK Negeri 3 Kota Bogor Tahun Pelajaran 2017/2018

Sebagian besar guru menginterpretasikan pembelajaran dasar kecantikan sebagai aktivitas utama yang dilakukan guru, mulai dari mengenalkan materi, mengajukan beberapa pertanyaan, dan meminta peserta didik yang pasif untuk aktif dengan

melengkapi latihan dari buku teks, pelajaran diakhiri dengan pengorganisasian yang baik dan pembelajaran selanjutnya dilakukan dengan skenario yang serupa. Kondisi ini dikarenakan antara lain:1) tuntutan materi pelajaran yang cukup padat dan alokasi waktu yang terbatas, membuat guru lebih mengutamakan mengejar materi, 2) belum memanfaatkan penggunaan metode pembelajaran interaktif karena belum memahami manfaat penggunaannya.

Penggunaan metode dan media pembelajaran yang sesuai akan membuat peserta didik tertarik dan senang dengan pelajaran yang kita berikan sehingga akan timbul dorongan dari dalam diri peserta didik untuk belajar. Dalam hal ini peneliti berupaya untuk mengatasi masalah tersebut dengan melakukan inovasi dalam pembelajaran guna mencari solusi terhadap kesulitan para peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Proses Pembelajaran Rias Wajah Pada Mata Pelajaran Kecantikan Dasar Di Kelas X Tata Kecantikan 2 Smk Negeri 3 Kota Bogor Tahun Pelajaran 2017/2018".

Perumusan masalah penelitian ini adalah (1) Apakah penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar di kelas x tata kecantikan 2? (2) Bagaimana proses peningkatan prestasi belajar pada materi rias wajah sehari-hari sesuai desain dan tema sebelum serta sesudah menggunakan metode demonstrasi? (3) Berapa besar peningkatan prestasi belajar pada materi rias wajah sehari-hari sesuai desain dan tema sebelum dan sesudah menggunakan metode demonstrasi?

Tujuan penelitian ini: (1) Untuk mengetahui metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik (2) Untuk menggambarkan/mendesripsikan proses sebelum dan sesudah penggunaan metode demonstrasi dalam materi pembelajaran rias wajah sehari-hari sesuai desain dan tema (3) Untuk mengukur besarnya peningkatan prestasi belajar peserta didik dengan penggunaan metode demonstrasi.

Manfaat Penelitian (A) bagi peserta didik:(a) Peserta didik bersemangat dalam belajar Kecantikan Dasar (Dasar Kecantikan Kulit) materi pembelajaran rias wajah sehari-hari sesuai desain dan tema, (b) Peserta didik lebih memahami materi mengevaluasi rias wajah sehari-hari sesuai desain dan tema, (c) Peserta didik memiliki pengalaman belajar yang menarik (d) Nilai peserta didik meningkat. (B) Bagi guru: (a) Memperkaya variasi penggunaan metode mengajar sehingga dapat memperbaiki sistem pembelajaran di kelas. (b) Meningkatkan pengalaman mengajar dengan penggunaan metode demonstrasi dan (C).Bagi sekolah: (a) Memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pembelajaran Kecantikan Dasar materi pembelajaran rias wajah sehari-hari sesuai desain dan tema (b) Memberikan dukungan terhadap pemberdayaan berbagai macam metode pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan.

KAJIAN PUSTAKA

Prestasi belajar

Prestasi belajar dapat dipahami dari dua kata yang membentuknya, yaitu “prestasi” dan “belajar”. Pengertian prestasi menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional Hal ini seperti yang dikemukakan Purwanto (2019:45). Sementara Nana Sudjana (2019:3) mendefinisikan prestasi belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai prestasi belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2016:3) juga menyebutkan prestasi belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi prestasi belajar. Dari sisi peserta didik, prestasi belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Berdasarkan pengertian prestasi belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Prestasi belajar diperoleh melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Prestasi belajar yang diteliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah prestasi belajar kecantikan dasar materi pembelajaran rias wajah sehari-hari sesuai desain dan tema. Instrumen yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar peserta didik pada aspek praktik.

Dasar Kecantikan.

Menurut Herni Kusantati (Kemendikbud, 2013: 1), Dasar Kecantikan diartikan adalah ilmu yang mempelajari dasar-dasar kecantikan baik kecantikan kulit dan kecantikan rambut. Hal ini dipergunakan untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya, jadi kecantikan dasar ini merupakan mata pelajaran yang mendasari pelajaran kecantikan lainnya. Nurlaili (2016:4), Dasar Kecantikan adalah ilmu pengetahuan dasar kecantikan yang didapat dengan mempelajari dan mempraktikkan materi kecantikan dasar yang mengutamakan keterampilan/*skill*. Dasar kecantikan lebih menekankan kegiatan dalam *skill* (keterampilan), yang menekankan dari hasil mencoba atau hasil paraktik. Kecantikan dasar terbentuk karena pikiran-pikiran manusia, yang berhubungan dengan ide, proses, dan praktik. Sedangkan menurut Nurlaili (BSE, Kemendikbud, 2016) Dasar Kecantikan adalah mata pelajaran yang dipelajari di kelas X selama dua semester SMK Pariwisata khususnya Kompetensi Keahlian Tata Kecantikan. Mata pelajaran ini harus dipelajari secara serius karena merupakan dasar dari berbagai macam mata pelajaran kecantikan lainnya yang akan dipelajari di kelas selanjutnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa Kecantikan Dasar adalah ilmu ilmu yang mempelajari dasar-

dasar kecantikan baik kecantikan kulit dan kecantikan rambut, yang dipelajari di kelas X selama dua semester SMK Pariwisata khususnya Kompetensi Keahlian Tata Kecantikan. merupakan dasar dari berbagai macam mata pelajaran kecantikan lainnya yang akan dipelajari di kelas selanjutnya.

Rias Wajah sehari-hari sesuai desain dan tema.

Rias wajah sehari-hari merupakan salah satu kompetensi kejuruan yang harus dikuasai oleh peserta didik pada kelas X. Menurut Nurlaili (2016:55) Rias wajah sehari-hari adalah seni mempercantik diri atau orang lain dengan menggunakan kosmetika dengan cara mengoreksi bagian-bagian wajah yang kurang sempurna agar terlihat lebih sempurna. Menurut Nurlaili (2016:55) Tujuan Rias wajah sehari-hari adalah mengoreksi bentuk wajah dan bagian-bagian wajah agar lebih mendekati kebentuk yang ideal serta agar wajah terlihat lebih sehat, segar dan cantik. Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Rias wajah sehari-hari adalah seni mempercantik diri atau orang lain dengan menggunakan kosmetika dengan cara mengoreksi bagian-bagian wajah yang kurang sempurna agar terlihat lebih sempurna/ideal. Desain dan tema digunakan untuk perencanaan praktik rias wajah sehari-hari. Perbedaan warna riasan yang digunakan adalah pada warna yang soft atau cerah. Warna yang biasa digunakan adalah menyesuaikan dengan busana yang dipakainya

Metode Demonstrasi.

Metode Demonstrasi Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan suatu benda tertentu yang tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh seorang guru. Menurut Sanjaya W (2006:152) metode demonstrasi "Metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan." Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih kon-kret dalam strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri. Sedangkan menurut Daryanto (2009:403) metode demonstrasi "cara penyajian bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai penjelasan lisan."

Sering kali orang mengira bahwa metode demonstrasi hanya digunakan pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam saja. Padahal tidak demikian halnya. Metode ini dapat dipergunakan bagi penyajian semua jenis mata pelajaran termasuk produktif. Dengan demonstrasi proses penerimaan terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna, juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan pada apa yang diperagakan guru selama pelajaran berlangsung.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir, maka peneliti menetapkan hipotesis tindakan penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik tentang rias wajah sehari-hari sesuai desain dan tema pada mata pelajaran Kecantikan Dasar (Dasar Kecantikan Kulit) di Kelas X Tata Kecantikan 2 SMK Negeri 3 Kota Bogor Tahun Pelajaran 2017/2018.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas X Tata Kecantikan 2 Semester 1 tahun pelajaran 2017 - 2018 SMK Negeri 3 Bogor, karena pada saat mengajarkan materi rias wajah sehari-hari tenaga pendidik merasa kesulitan dalam menjelaskan dan mengarahkan praktik tentang rias wajah sehari-hari sesuai desain dan tema. Sebagian besar peserta didik masih belum memahami konsep rias wajah sehari-hari yang menjadi dasar dalam pembahasan dasar rias wajah. Demikian juga dengan hasil kuis materi pelajaran ini masih rendah yaitu hanya 11,76 % peserta didik di atas KKM dan 88,24 % di bawah KKM sedangkan KKM yang ditentukan adalah 76. Penelitian ini dilaksanakan pada awal semester 1 tahun pelajaran 2017-2018, sebab di kelas X Tata Kecantikan 2 SMK Negeri 3 Kota Bogor, materi pokok tentang rias wajah sehari-hari sesuai desain dan tema terdapat di semester ganjil tahun pelajaran 2017-2018 bulan Juli - Agustus 2017. Dalam pelaksanaan penelitian dan perbaikan ini yang menjadi fokus penelitian adalah peserta didik kelas X Tata Kecantikan 2 SMK NEGERI 3 Bogor, dengan jumlah peserta didik sebanyak 32 orang, yang terdiri dari 32 orang perempuan.

Sumber data dari peserta didik sebagai subjek penelitian berupa hasil nilai praktik dalam bentuk format penilaian praktik peserta didik pada kegiatan pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 dan dari satu orang guru atau teman sejawat (observer) berupa lembar hasil observasi pada siklus 1 dan 2.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 teknik yaitu teknik praktik (tes praktik) dan teknik observasi (a) Teknik penilaian praktik : Teknik penilaian dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran siklus I dan siklus II dengan menggunakan format penilaian praktik. (b) Teknik Observasi : Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang dibuat untuk digunakan sebagai perangkat pengumpulan data yaitu : Observasi terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran dan Observasi terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (a) Lembar soal dan penilaian praktik, yaitu: Soal tes pra siklus, Soal tes siklus 1 dan Soal tes siklus 2 (b) Lembar Observasi, yaitu: Format Observasi aktivitas guru, Format Observasi aktivitas peserta didik

Validasi data untuk format penilaian praktik yaitu dengan cara membuat kisi-kisi format penilaian terlebih dahulu dilanjutkan membuat soal praktik, dan pedoman penilaian. Kemudian soal dan format penilaian praktik tadi divalidasi oleh tim ahli yang terdiri dari ketua MGMP dan Kepala Sekolah.

Analisis Data secara kuantitatif dan kualitatif dengan tiga tahapan: seleksi, klasifikasi dan prosentasi data. Indikator keberhasilan dilihat dari ketuntasan belajar, nilai rata-rata dan semangat belajar peserta didik.

Rancangan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus (*Classroom Action Research*) dengan model PTK yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin Mc Taggart. Dalam satu siklus atau putaran terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum melakukan tindakan dalam penelitian, peneliti melakukan observasi awal di kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa ketika guru mengajar tentang rias wajah sehari-hari adalah rata-ratanya 37,21 sedangkan KKM yang ditentukan 76. Peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM hanya 4 orang (11,77%) sedangkan peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM 28 orang (88,23%). Padahal materi rias wajah khusus bahasannya cukup banyak/luas, maka diputuskan untuk menggunakan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi pada mata Dasar Kecantikan Kulit khususnya rias wajah sehari-hari dalam materi rias wajah sehari-hari sesuai dengan desain dan tema.

Pembelajaran dimulai dengan mengadakan tes awal di kelas X Tata Kecantikan 2 untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada materi Rias wajah khusus dan kreatif pada KD 4.11 Melakukan rias wajah sehari-hari sesuai dengan desain dan tema. Soal-soal tes awal berupa materi yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan yaitu rias wajah sehari-hari. Perolehan nilai tes awal ini akan dijadikan acuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan pembelajaran dengan metode demonstrasi. Berikut disajikan data hasil belajar peserta didik pada pra siklus.

Masih rendahnya hasil belajar yang dicapai, menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam mempelajari konsep-konsep tentang rias wajah sehari-hari sesuai desain dan tema pada mata pelajaran Dasar Kecantikan. Terdapat alasan diantaranya dikarenakan beberapa konsep yang disajikan dalam proses pembelajaran masih belum bisa difahami, termasuk didalamnya metode penilaian

yang membuat situasi cemas. Suasana yang menegangkan akan membuat peserta didik menjadi kurang kondusif dalam menerima ataupun mengerjakan latihan soal yang disajikan guru. Berdasarkan paparan tersebut di atas, maka perlu diterapkan pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik serta menarik minat peserta didik. Penerapan pembelajaran menggunakan metode *Demonstrasi*, merupakan salah satu strategi untuk mengaktifkan peserta didik. Perbaikan proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dalam mengajarkan materi rias wajah sehari-hari sesuai desain dan tema diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I.

Tindakan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan adalah dengan menggunakan metode demonstrasi, peserta didik dalam kegiatan belajar akan dikelompokkan/berpasangan, setiap kelompok terdiri dari 2 orang. Kelompok ini disebut kelompok asal yang beranggotakan peserta didik dengan kemampuan yang heterogen. Guru meminta peserta didik untuk memperhatikan demonstrasi rias wajah sehari-hari, sub materi rias wajah sehari-hari sesuai desain dan tema. Setiap peserta didik menyimak demonstrasi tersebut. Selanjutnya masing-masing kelompok diberikan mempraktikkan rias wajah sehari-hari sesuai dengan demonstrasi yang telah diberikan oleh guru pengajar langsung pada teman/pasangan masing-masing. Pada tahap ini semua peserta didik harus memahami materi yang dibahas agar bisa mengerjakan tugas praktik pada pasangan/model yang telah ditentukan. Guru memberikan arahan dan bimbingan selama proses praktik.

Refleksi siklus pertama pertemuan kedua dilakukan bersama dengan observer. Kegiatan ini bertujuan untuk mencari dan menemukan indikator-indikator yang telah tercapai dan yang belum tercapai dalam pembelajaran pertemuan kedua. Adapun caranya adalah dengan membandingkan ketuntasan belajar individual maupun klasikal yang ditandai dengan ketercapaian KKM yang telah ditetapkan sebelumnya. Selanjutnya, peneliti mencari penyebab dan solusi untuk mengatasinya.

Hasil analisis terhadap ketercapaian KKM adalah 21 peserta didik mencapai KKM. Terjadi peningkatan hasil belajar dari pra siklus sebesar 11,77% atau sebanyak 4 orang yang tuntas menjadi 65,63 %. Hasil analisis terhadap nilai rata-rata terjadi kenaikan dari kondisi pra siklus sebesar 37,21 menjadi 69. Setelah melaksanakan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas kemudian diadakan refleksi dari tindakan yang telah dilakukan, pada tindakan siklus I didapat hasil sebagai berikut: (1) Guru lebih meningkatkan kompetensi mengolah media pembelajaran. (2) Teknik bertanya yang dimiliki guru perlu ditingkatkan. (3) Pengelolaan waktu harus lebih baik. (4) Pengelolaan kelas harus lebih baik.

Sekalipun telah terjadi peningkatan terhadap proses dan hasil belajar pada siklus 1, tetapi tindakan perbaikan pembelajaran masih dilanjutkan ke siklus berikutnya, karena target belum tercapai. Di dalam indikator keberhasilan ditetapkan bahwa

peserta didik yang mencapai KKM harus 100% sedangkan hasil dari siklus 1 baru 48% peserta didik mencapai KKM, dan target nilai rata-rata peserta didik adalah 76 sedangkan hasil siklus 1 rata-rata nilai peserta didik adalah 64,56. Dengan demikian penelitian ini dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Deskripsi Hasil Siklus II

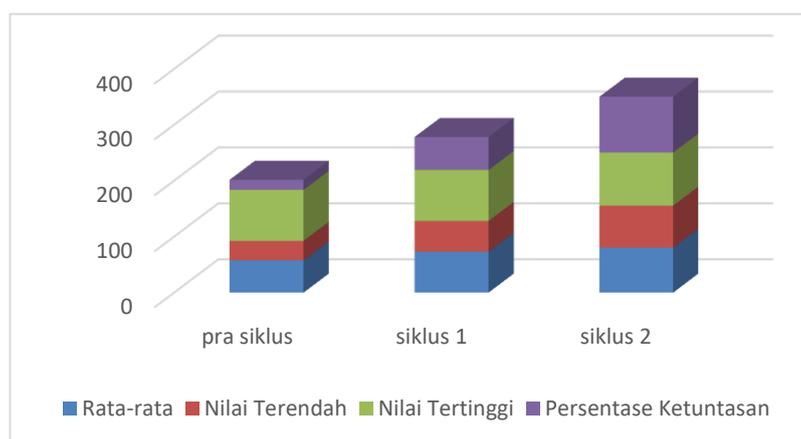
Tindakan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan adalah dengan perbaikan peserta didik diarahkan secara rinci dari awal pembelajaran serta guru juga diharapkan lebih komunikatif, peserta didik dalam kegiatan belajar akan dikelompokkan kembali, setiap kelompok terdiri dari 2 orang. Guru meminta peserta didik untuk mempersiapkan alat, lenan dan kosmetik serta model untuk mempraktikkan materi pada KD selanjutnya. Untuk memperkuat pemahaman dan ingatan peserta didik diadakan sesi review dengan cara kelompok yang paling tinggi nilainya membahas materi pada siklus 1. Kegiatan melaksanakan PTK siklus II pertemuan kesatu dan kedua adalah kegiatan melaksanakan perbaikan pembelajaran. Kegiatan melaksanakan PTK siklus II pertemuan kesatu dilakukan hari Rabu, 2 Agustus 2017 dengan alokasi waktu 8 X 45 menit. Dalam kegiatan ini dilaksanakan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan melaksanakan PTK siklus II pertemuan kedua dilakukan pada hari Rabu, 9 Agustus 2017 dengan alokasi waktu 8 x 45 menit. Seperti halnya pada pertemuan ke satu, kegiatan belajar mengajar terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Selanjutnya dilaksanakan penilaian Praktik untuk menilai proses pembelajaran dan mengukur hasil belajar dari tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus II

Refleksi siklus kedua pertemuan kedua dilakukan bersama dengan observer. Kegiatan ini bertujuan untuk mencari dan menemukan indikator- indikator yang telah tercapai dan yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran pertemuan kedua. Adapun caranya adalah dengan membandingkan ketuntasan belajar individual maupun klasikal yang ditandai dengan ketercapaian KKM yang telah ditetapkan sebelumnya. Selanjutnya, peneliti membuat kesimpulan untuk pengembangan proses pembelajaran selanjutnya. Hasil analisis terhadap ketercapaian KKM adalah 32 peserta didik mencapai KKM. Terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I sebesar 65.63% atau sebanyak 21 orang yang tuntas menjadi 100 % atau sebanyak 32 orang. Hasil analisis terhadap nilai rata-rata terjadi kenaikan dari kondisi siklus I sebesar 69 menjadi 80,47 pada siklus ke II.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap keaktifan peserta didik. 1) Terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang serius dalam mengikuti pelajaran. 2) Semua peserta didik telah aktif penerapan media pembelajaran interaktif. 3) Terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang aktif bertanya .4) Terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang aktif dalam menjawab pertanyaan. 5) Terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang serius mengerjakan tes atau semua peserta didik telah serius mengerjakan tes.

Selain dilakukan pengamatan terhadap aktifitas peserta didik, juga dilakukan pengamatan terhadap aktifitas guru. Pengamatan terhadap guru yang dilakukan teman sejawat sebagai observer adalah sebagai berikut (1) Guru sudah memberi motivasi peserta didik saat pembelajaran berlangsung. (2) Guru sudah dalam hal mengaitkan materi dengan peristiwa kehidupan nyata sehari-hari. (3) Teknik bertanya yang dimiliki guru sudah maksimal. (4) Pengelolaan kelas sudah optimal. (5) Pengelolaan waktu sudah optimal.

Dari hasil pembelajaran menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dan soal praktik yang diberikan, kemudian peneliti menggunakan format penilaian tersebut untuk mengetahui apakah materi rias wajah sehari-hari menggunakan metode Demonstrasi tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas X Tata Kecantikan 2 SMK Negeri 3 Bogor. Berikut ini adalah data yang diperoleh dari hasil pra siklus, siklus pertama, dan siklus kedua dalam bentuk grafik.



Jika dilihat kenaikan hasil belajar dari siklus 1 ke siklus II, terjadi peningkatan ketuntasan belajar dari 65,63% menjadi 100%. terjadi kenaikan nilai rata-rata dari 69 menjadi 80,47. Dengan demikian hasil belajar siswa kelas X Tata Kecantikan 2 SMKN 3 Bogor pada materi rias wajah sehari-hari sesuai desain dan tema.

Simpulan dan Saran

Penggunaan metode *demonstrasi* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Rias Wajah KD 4.11 Melakukan rias wajah sehari-hari sesuai dengan desain dan tema di kelas X Tata Kecantikan 2 SMKN 3 Bogor, tahun pelajaran 2017-2018 semester ganjil. Proses peningkatan prestasi belajar peserta didik pada materi rias wajah sehari-hari sesuai dengan desain dan tema dapat terjadi karena melalui penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang meliputi keseriusan dalam mengikuti pembelajaran, keaktifan bertanya, keaktifan menjawab pertanyaan, keseriusan dalam mengerjakan praktik. Begitu pula dengan keaktifan gurunya yaitu guru mampu memotivasi peserta didik untuk mengikuti proses

pembelajaran dengan baik, guru selalu mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, guru memiliki kemampuan teknik bertanya yang mumpuni, guru memiliki kemampuan mengelola kelas dan mengelola waktu secara optimal. Besar peningkatan prestasi belajar yang dapat dicapai melalui penggunaan metode demonstrasi pada materi rias wajah sehari-hari sesuai dengan desain dan tema adalah sebagai berikut: Jika dilihat kenaikan prestasi belajar dari pra siklus ke siklus I, terjadi kenaikan persentase ketuntasan sebesar 53,86% yaitu ketuntasan belajar pada pra siklus sebesar 11,77% menjadi 65,63%, sedangkan dari siklus 1 ke siklus II, terjadi peningkatan ketuntasan belajar sebesar 34,37 % yaitu dari 65,63% menjadi 100%. Terjadi kenaikan nilai rata-rata dari 69 menjadi 80,47, berarti kenaikan sebesar 11,47. Dengan demikian hasil belajar siswa kelas X Tata Kecantikan 2 SMKN 3 Bogor pada mata pelajaran Kecantikan Dasar khusus materi Rias wajah sehari-hari sesuai dengan desain dan tema dinyatakan tuntas

Untuk peserta didik kelas X Tata Kecantikan 2 SMKN 3 Bogor, agar makin meningkatkan lagi aktivitas dan peran sertanya dalam proses pembelajaran supaya prestasi belajarnya dapat ditingkatkan. Variasi metode dan media pembelajaran diperlukan oleh guru untuk menghindari kejenuhan peserta didik. Salah satunya menerapkan berbagai macam metode/pendekatan/media pembelajaran khususnya metode pembelajaran demonstrasi. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk program pembinaan sekolah atau dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan KBM di masing-masing kelas, agar SMK Negeri 3 Bogor menjadi sekolah terdepan dalam mengembangkan metode/model/media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Nana, Sudjana (2019) *Peningkatan prestasi belajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
Dimiyati, Mudjiono (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
Herni Kusantari, dkk (2013). *Tata Kecantikan Kulit jilid 1 untuk Sekolah Menengah Kejuruan*, Jakarta:
Kemendikbut
Nurlaili (2016) *Kecantikan Dasar BSE*, Jakarta : Kemendikbut,
Sanjaya W (2006) *Metode Mengajar Menyenangkan* Jakarta: Gramedia.
Daryanto (2009) *Model Pembelajaran inovatif*, Jakarta : Gramedia